

Manajemen Perubahan Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darun Nun Malang

*¹Fuad Ali Maskur, ²Andri Ansyah, ³Fasha Fatkurramah, ⁴Ayunda Pramuditya F, ⁵Shobihatul Fitroh Noviyanti
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
email: *¹fuadalimaskur18@gmail.com

Abstract

Change management based on technology integration in Islamic education is an important strategy in responding to contemporary development dynamics, particularly in the kitab kuning learning system in Islamic boarding schools (pesantren). Empirical evidence shows that the dominance of traditional teaching methods remains an obstacle in optimizing the effectiveness of the learning system and students' understanding of the material. Therefore, a planned change process is needed through a change management approach to integrate technology effectively into the learning system. This study aims to examine how technology-based change management can improve the effectiveness of the kitab kuning learning system at Darun Nun Islamic Boarding School, Malang. The novelty of this research lies in applying change management principles that combine traditional learning methods with digital technology as a strategy to enhance the quality of the pesantren learning system. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the use of technology such as projectors can increase student participation, clarify material delivery, and create a more interactive learning system. In addition, gradual implementation of change can minimize resistance to innovation. However, challenges remain, including limited infrastructure and human resource readiness to support technology integration. This study contributes to developing an adaptive, integrative, and sustainable pesantren learning system model.

Keywords: *Change Management, Technology Integration in Learning, Kitab Kuning Learning System*

Abstrak

Manajemen perubahan berbasis teknologi dalam pendidikan Islam menjadi strategi penting dalam merespons dinamika perkembangan zaman, khususnya pada sistem pembelajaran kitab kuning di pesantren. Fakta empiris menunjukkan bahwa dominasi metode tradisional masih menjadi kendala dalam mengoptimalkan efektivitas sistem pembelajaran dan pemahaman santri terhadap materi. Oleh karena itu, diperlukan proses perubahan yang terencana melalui pendekatan manajemen perubahan guna mengintegrasikan teknologi dalam sistem pembelajaran tersebut secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen perubahan berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas sistem pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darun Nun Malang. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan prinsip manajemen perubahan dalam menggabungkan metode pembelajaran tradisional dengan teknologi digital sebagai strategi peningkatan mutu sistem pembelajaran pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti proyektor, media sosial mampu meningkatkan partisipasi santri, memperjelas penyampaian materi, serta menciptakan sistem pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, penerapan perubahan secara bertahap mampu meminimalisir resistensi terhadap inovasi. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana prasarana dan kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung integrasi teknologi secara optimal. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan model sistem pembelajaran pesantren yang adaptif, integratif, dan berkelanjutan dalam menghadapi perkembangan teknologi.

Kata Kunci: *Manajemen Perubahan, Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran, Sistem Pembelajaran Kitab Kuning*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan perubahan tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional keislaman sebagai identitas utamanya. Berkaitan dengan konteks tersebut, manajemen perubahan pada pendidikan Islam, aspek tersebut menjadi faktor yang sangat esensial. Untuk menjawab berbagai tantangan perkembangan zaman, khususnya dalam lingkungan pendidikan pesantren yang memiliki karakter unik dan ciri khas. Pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pelestarian tradisi keilmuan klasik melalui pembelajaran kitab kuning, tetapi juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan dinamika global yang terus berkembang (Ahmad 2025). Merupakan institusi pendidikan Islam paling tua, pondok pesantren mengemban misi ganda, yaitu menjaga khazanah keilmuan Islam klasik sekaligus mengembangkan kompetensi santri agar mampu menghadapi realitas modernitas. Oleh karena itu, keberhasilan pesantren tidak hanya ditentukan oleh kekayaan kurikulum atau kuatnya tradisi keilmuan yang dimiliki, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dalam mengelola perubahan secara efektif dan berkelanjutan (Hawna, Maunah, dan Safi'i 2024), terutama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pembelajaran.

Dalam perspektif sistem pembelajaran, pesantren terdiri dari komponen utama seperti tujuan, materi, metode, media, pendidik, peserta didik, dan evaluasi (Darmadi et al. 2023). Kenyataan yang ada menunjukkan pengajaran kitab kuning tetap bergantung pada metode tradisional semacam bandongan, sorogan, dan

wetonan. Metode tersebut memiliki keunggulan dalam menjaga sanad keilmuan dan kedalaman pemahaman teks (Kamal 2020), namun dalam praktiknya masih menghadapi keterbatasan dalam hal interaktivitas, visualisasi materi, dan keterlibatan aktif santri. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, sehingga pemahaman santri belum optimal (Azizah dan Sa'adah 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi digital, sistem pembelajaran pesantren mulai mengalami transformasi melalui integrasi media pembelajaran seperti proyektor, multimedia, dan sumber belajar digital. Perubahan ini merupakan bagian dari transformasi komponen media dan metode dalam sistem pembelajaran pesantren, yang memicu transformasi dari pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kyai menjadi pembelajaran yang berfokus pada santri yang lebih interaktif. Akibatnya, santri berperan sebagai pembangun pengetahuan aktif, bukan hanya konsumen informasi (Ramzi 2022).

Meskipun demikian, penerapan teknologi dalam sistem pembelajaran masih berhadapan dengan kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan tenaga pendidik, serta penolakan perubahan dari kalangan yang tetap memegang teguh metode tradisional. Kondisi ini menggambarkan bahwa transformasi sistem pembelajaran tidak sekadar teknis, melainkan juga menyangkut budaya belajar yang telah tertanam kuat di komunitas pesantren. Pada pelaksanaan di pesantren modern, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketegangan antara upaya mempertahankan tradisi keilmuan klasik dengan tuntutan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis melalui manajemen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan pemanfaatan teknologi secara efektif dan berkelanjutan. Manajemen perubahan dipahami sebagai proses sistematis dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi perubahan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Wahyuni 2023).

Berdasarkan temuan awal di Pondok Pesantren Darun Nun Malang, terdapat fenomena penggunaan teknologi dalam pembelajaran kitab kuning seperti proyektor. Hal ini menunjukkan peningkatan partisipasi santri, kemudahan

memahami materi, serta terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, implementasinya masih belum sepenuhnya terstruktur dalam kerangka manajemen perubahan yang sistematis. Selain itu, terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas, kesiapan SDM, serta adanya perbedaan sikap terhadap perubahan antara pihak yang adaptif dan yang mempertahankan metode tradisional. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa integrasi tradisi dan modernitas dalam sistem pembelajaran pesantren belum memiliki model konseptual yang jelas. Dalam perspektif teori pembelajaran, Penggabungan teknologi selaras dengan paradigma konstruktivisme yang mengedepankan partisipasi aktif santri dalam mengonstruksi pemahaman mereka sendiri (Nurjamilah et al. 2025). Selain itu, teknologi juga berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas sistem pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih variatif dan kontekstual (Warangkiran, Umboh, dan Rorimpandey 2026).

Dalam kajian pendidikan Islam, penggunaan akal dan teknologi tidak bertentangan dengan nilai keislaman, melainkan merupakan bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan epistemologi Islam yang menempatkan akal sebagai instrumen pemahaman realitas, sementara wahyu menjadi pedoman nilai. Al-Qur'an justru mengajak manusia untuk berpikir, merenungkan, serta memanfaatkan akal dalam memahami dinamika kehidupan (Solikhin, Sihono, dan Sari 2025). Pengelolaan pendidikan Islam memiliki fungsi kunci dalam mengarahkan dan meningkatkan mutu institusi pendidikan pada masa globalisasi dan digital. (Afriantoni, Sudiar, dan Al-Ghifari 2025). Maka dari itu, dibutuhkan model manajemen yang tidak sekadar administratif, melainkan juga sanggup memadukan nilai-nilai keislaman dengan inovasi teknologi dalam kerangka pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi guna menganalisis proses manajemen transformasi yang berlandaskan penggunaan teknologi demi meningkatkan efektivitas sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Darun Nun Malang.

METODE

Kajian ini menerapkan metode kualitatif rancangan deskriptif, dilaksanakan lewat studi lapangan (Manurung 2021). Pemilihan pendekatan ini didasari tujuan memahami fenomena transformasi pembelajaran kitab kuning di Darun Nun secara mendetail dan kontekstual. Kualitatif deskriptif dipakai guna menyajikan secara rapi dinamika proses, keadaan, serta peralihan, fokus pada sintesis tradisi pesantren dan inovasi teknologi pada sistem pembelajaran. Data penelitian terdiri dari primer dan sekunder, di mana data primer dikumpulkan lewat wawancara intensif kepada responden terpilih berdasarkan peran dan kaitannya dengan topik (Sulung dan Muspawi 2024). Responden meliputi Ustadz Muh. Sabillar Rusydi, S.Hum., Ustadzah Zahriyatun Nafiah, dan satu santri, dengan kriteria berbasis pengalaman praktis dalam pengajaran kitab kuning dan adaptasi metode pesantren. Data sekunder dikumpulkan dari beragam literatur relevan seperti buku akademik, artikel jurnal, studi sebelumnya, serta dokumen terkait manajemen perubahan dan pendidikan pesantren. Data tersebut berfungsi sebagai dasar teori sekaligus pembanding untuk menganalisis hasil observasi lapangan (Sulung dan Muspawi 2024).

Objek kajian ini adalah proses manajemen transformasi dalam pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darun Nun, dengan fokus utama pada strategi dan mekanisme yang diterapkan pesantren tersebut untuk mengelola transisi metode belajar dari pendekatan tradisional menuju sistem terpadu berbasis teknologi digital. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darun Nun yang berlokasi di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen relevan. Observasi partisipatif dimanfaatkan untuk menyaksikan aktivitas belajar dan interaksi di pesantren, sementara wawancara intensif bertujuan menggali informasi komprehensif dari informan. Dokumentasi berfungsi melengkapi data observasi dan wawancara agar menghasilkan temuan yang akurat dan valid (Rahmawati, Habsy, dan Nursalim 2025). Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui metode analisis kualitatif yang mencakup tiga tahapan utama, yakni

reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi temuan. Proses analisis ini berlangsung secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga memperoleh hasil yang kredibel (Sidiq dan Choiri 2019). Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan secara terperinci tentang bagaimana proses manajemen perubahan berlangsung dalam pembelajaran kitab kuning, beserta faktor-faktor yang membantu dan menghalangi penerapannya. Di samping itu, kajian ini diharapkan menyumbang pemahaman tentang evolusi pesantren kontemporer untuk memahami bagaimana integrasi antara tradisi keilmuan Islam di pesantren dengan inovasi teknologi pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dialog mendalam bersama tiga narasumber utama Ustadz Muh. Sabillar Rusydi, S.Hum., Ustadzah Zahriyatun Nafiah, dan santri menggambarkan dinamika adaptif pengajaran kitab kuning di Darun Nun Malang terhadap inovasi teknologi, dengan mempertahankan akar nilai pesantren. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pondok pesantren ini cenderung terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran. Hal ini dilatarbelakangi oleh karakteristik santri yang mayoritas merupakan mahasiswa, sehingga menuntut adanya penyesuaian metode pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan dan kebiasaan belajar mereka. Dalam hal ini, teknologi tidak dijadikan sebagai pengganti sistem pembelajaran tradisional, melainkan sebagai media pendukung yang membantu mempermudah proses pembelajaran kitab kuning (Nabila dan Husni 2025).

Ustadz tersebut menyampaikan bahwa penggunaan teknologi seperti proyektor sangat membantu dalam proses pengkajian kitab kuning, karena materi dapat ditampilkan secara lebih jelas dan terstruktur (Rusydi, 2026). Dengan demikian, santri dapat lebih mudah mengikuti penjelasan serta memahami bagian-bagian penting dalam kitab yang sedang dikaji. Hal ini juga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam membaca teks dan memperjelas fokus pembahasan.

Sejalan dengan hal tersebut, Ustadzah juga menambahkan bahwa teknologi juga dimanfaatkan dalam bentuk pembelajaran daring pada kondisi tertentu, seperti ketika terjadi hujan atau adanya kendala yang menghalangi santri untuk hadir secara langsung di majelis (Nafiah, 2026). Pembelajaran daring ini menjadi solusi alternatif agar proses pembelajaran tetap berlangsung tanpa harus terhenti. Selain itu, penggunaan media sosial juga dimanfaatkan sebagai media promosi pondok pesantren sekaligus sebagai media informasi dan komunikasi yang menjangkau khalayak yang lebih luas (Rusydi, 2026).

Sementara itu, salah satu santri juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi membuat proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses. Ia menyebutkan bahwa selain pembelajaran kitab kuning, pondok pesantren juga menyediakan pelatihan bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program ini dinilai sangat membantu santri dalam memahami kitab kuning sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi global mereka (Zamzami, 2026). Hasil wawancara mengindikasikan bahwa penggabungan teknologi ke dalam pembelajaran tidak menggantikan posisi sentral kitab kuning sebagai rujukan pokok. Kitab kuning terus menjadi acuan utama dalam pengajaran, dengan teknologi sebagai pendukung untuk memperdalam pemahaman santri. Dengan demikian, terjadi keseimbangan antara pelestarian tradisi keilmuan klasik dengan pemanfaatan teknologi modern (Utomo, Azila, dan Hafid 2025).

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Kajian	Hasil Temuan Utama	Dampak terhadap Santri
1	Identifikasi perubahan dalam pembelajaran kitab kuning	Pemanfaatan teknologi seperti penggunaan proyektor dan pembelajaran daring tanpa menghilangkan metode tradisional	Santri lebih mudah memahami materi, pembelajaran menjadi lebih jelas dan terstruktur
2	Faktor pendorong transformasi sistem pembelajaran	Dipengaruhi oleh karakteristik santri (mahasiswa), perkembangan teknologi, kebutuhan efektivitas	Santri mendapatkan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan sesuai

		pembelajaran, kondisi situasional, serta tuntutan kompetensi global	dengan kebutuhan zaman
3	Respon pesantren terhadap perubahan pembelajaran	Pesantren bersikap terbuka dan adaptif terhadap teknologi dengan tetap mempertahankan nilai tradisional	Santri mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tanpa kehilangan identitas belajar pesantren
4	Strategi adaptasi dalam integrasi teknologi pembelajaran	Pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung, penerapan pembelajaran fleksibel, penguatan kompetensi bahasa, serta pemanfaatan media sosial	Santri memiliki kemampuan akademik dan keterampilan tambahan seperti bahasa dan literasi digital
5	Evaluasi implementasi perubahan sistem pembelajaran	Perubahan dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih terdapat kendala seperti fasilitas dan literasi digital	Santri menjadi lebih aktif dan interaktif, namun tetap memerlukan pengawasan dalam penggunaan teknologi

Temuan tersebut juga diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran di lapangan. Pada kegiatan pembelajaran kitab kuning, terlihat penggunaan proyektor sebagai media penyampaian materi, di mana ustadz menampilkan isi pembelajaran secara visual di depan santri. Santri tetap duduk dalam formasi tradisional, namun dengan dukungan teknologi yang membantu memperjelas isi materi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi benar-benar diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran, bukan sekadar konsep.



Gambar 1. *Penggunaan Proyektor Sebagai Media Penyampaian Materi*

Selain itu, dokumentasi lain menunjukkan adanya kegiatan pelatihan bahasa yang dilakukan secara interaktif, di mana santri terlibat aktif dalam proses belajar. Kegiatan ini mencerminkan adanya pengembangan kompetensi tambahan yang mendukung pemahaman kitab kuning sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi santri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teks klasik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman.



Gambar 2. *Pelatihan Bahasa Arab & Inggris Santri Pondok Pesantren Darun Nun*

Hal ini juga sejalan dengan visi Pondok Pesantren Darun Nun, yaitu menjadi lembaga terdepan dalam pengajaran agama, bahasa, literasi, dan pengabdian kepada masyarakat untuk mencetak santri yang berakhlak mulia, berilmu, dan berkarya. Adapun misi yang dijalankan meliputi pembentukan karakter, penguatan akidah, penguasaan kitab kuning, serta pengembangan kemampuan berbahasa asing. Visi dan misi tersebut tercermin dalam praktik pembelajaran yang mengintegrasikan antara nilai-nilai tradisional dan inovasi teknologi (Rusydi, 2026). Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa dinamika sistem pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darun Nun Malang menunjukkan adanya proses adaptasi yang bersifat integratif. Teknologi dimanfaatkan sebagai media pendukung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sementara kitab kuning tetap menjadi inti dari sistem pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan upaya pesantren dalam merespons perkembangan zaman secara bijak tanpa meninggalkan identitas keilmuan yang menjadi ciri khasnya.

Pembahasan

Identifikasi Perubahan dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darun Nun Malang, perubahan dalam sistem pembelajaran kitab kuning menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pola tradisional menuju model pembelajaran yang lebih adaptif dan integratif. Menurut (Arman et al. 2022), pembelajaran kitab kuning identik dengan metode bandongan, sorogan, dan wetonan yang berpusat pada kyai. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem tersebut mulai mengalami transformasi melalui pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Perubahan ini tampak pada penggunaan proyektor dalam penyampaian materi, yang memungkinkan teks kitab ditampilkan secara visual dan sistematis. Hal ini tidak hanya meningkatkan kejelasan materi, tetapi juga membantu santri dalam memahami struktur teks secara lebih komprehensif. Selain itu, pembelajaran daring yang diterapkan dalam kondisi tertentu menunjukkan adanya fleksibilitas dalam sistem pembelajaran, yang sebelumnya tidak ditemukan dalam sistem tradisional (Setyawati dan Wahyuningtyas 2021).

Dalam perspektif manajemen perubahan, kondisi ini menunjukkan tahap awal pembukaan terhadap perubahan, di mana pesantren mulai menyadari pentingnya inovasi dalam sistem pembelajaran (Ahmad 2025). Upaya perubahan bukan dimaksudkan untuk menghapus tradisi yang menjadi identitas pesantren, melainkan untuk memperkuat dan menyesuaikannya dengan perkembangan zaman melalui pendekatan yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan bagi kebutuhan santri masa kini. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang mengakar. Dengan demikian, dinamika perubahan ini mencerminkan keseimbangan antara pelestarian tradisi keilmuan klasik dan tuntutan modernisasi pendidikan Islam di era digital.

Faktor Pendorong Transformasi Sistem Pembelajaran

Transformasi sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Darun Nun Malang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Secara internal, karakteristik santri yang mayoritas merupakan mahasiswa menjadi faktor utama pendorong perubahan (Asrofi, Arwani, dan Rochman 2025). Santri dengan latar belakang akademik cenderung membutuhkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, sistematis, dan berbasis teknologi (Jannah dan Halid 2026). Selain itu, keterbukaan ustadz terhadap inovasi juga menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan. Secara eksternal, perkembangan teknologi digital memberikan tekanan sekaligus peluang bagi pesantren untuk beradaptasi (Raharjo dan Ibad 2024). Kemajuan teknologi informasi memungkinkan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan cepat, sehingga menuntut adanya penyesuaian dalam metode pembelajaran. Kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi pembelajaran juga menjadi faktor pendorong utama, terutama dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning.

Dalam kerangka manajemen perubahan, unsur-unsur tersebut berperan sebagai pendorong utama yang mendorong organisasi meninggalkan zona nyaman menuju penerapan sistem yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap dinamika zaman. Keberadaan pendorong ini menjadi kunci dalam menyiapkan lembaga agar lebih terbuka terhadap inovasi, mampu menata ulang metode pembelajaran, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Tanpa adanya rangsangan tersebut, upaya transformasi cenderung terhambat, khususnya pada institusi yang berakar kuat pada budaya dan tradisi seperti pesantren, di mana resistensi terhadap perubahan bisa tinggi. Oleh sebab itu, dibutuhkan kesadaran kolektif, komitmen bersama dari pemangku kepentingan, serta dukungan aktif dari berbagai pihak untuk menjamin bahwa perubahan berlangsung terencana dan berkesinambungan. Dengan pendekatan seperti ini, proses transformasi tidak hanya memungkinkan peningkatan kapabilitas kelembagaan, tetapi juga tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai pendidikan Islam serta tradisi pesantren yang menjadi ciri khas lembaga di tengah gelombang modernisasi pendidikan.

Respon Pesantren terhadap Perubahan Pembelajaran

Respon Pondok Pesantren Darun Nun terhadap perubahan pembelajaran dapat dikategorikan sebagai respon adaptif-integratif. Pesantren tidak serta-merta menggantikan metode tradisional, tetapi mengombinasikannya dengan teknologi sebagai media pendukung. Sikap ini menunjukkan adanya keseimbangan antara pelestarian tradisi dan penerimaan inovasi. Kitab kuning tetap dijadikan sebagai sumber utama pembelajaran, sementara teknologi berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Hal ini sejalan dengan prinsip (Nelwati et al. 2025), pendidikan Islam yang tidak menolak perkembangan teknologi, selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya potensi resistensi, terutama terkait dengan kesiapan sumber daya manusia dan kekhawatiran terhadap dampak negatif teknologi. Dalam perspektif manajemen perubahan, resistensi ini merupakan hal yang wajar dan menjadi bagian dari proses perubahan itu sendiri (Arridlo 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengelola resistensi agar tidak menghambat proses transformasi.

Strategi Adaptasi dalam Integrasi Teknologi Pembelajaran

Strategi adaptasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darun Nun Malang menunjukkan pendekatan yang bersifat bertahap dan integratif. Teknologi tidak diadopsi secara radikal, tetapi diperkenalkan sebagai media pendukung dalam pembelajaran (Nasution dan Uqba 2024). Penggunaan proyektor dalam pembelajaran kitab kuning menjadi salah satu bentuk pemanfaatan yang efektif, karena mampu meningkatkan visualisasi materi tanpa mengubah struktur dasar metode pembelajaran tradisional. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dan promosi pesantren menunjukkan adanya perluasan fungsi teknologi dalam konteks pendidikan. Strategi lainnya adalah pengembangan kompetensi santri melalui pelatihan bahasa Arab dan Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak hanya berdampak pada metode pembelajaran, tetapi juga pada penguatan kapasitas santri dalam menghadapi tantangan global.

Menurut (Mellita dan Elpanso 2020), Strategi ini mencerminkan fase pelaksanaan perubahan melalui serangkaian inovasi yang disusun secara terencana dan bertahap sesuai kebutuhan pesantren. Pendekatan bertahap dipilih agar integrasi teknologi dapat diterima oleh seluruh unsur pesantren tanpa menimbulkan gejolak akibat perubahan mendadak. Secara praktis, teknologi tidak menggantikan metode tradisional, melainkan berperan sebagai penunjang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab kuning. Cara ini efektif mengurangi resistensi dan mempertahankan stabilitas sistem pembelajaran yang telah berjalan lama. Selain itu, pelaksanaan bertahap memberi ruang bagi ustadz dan santri untuk menyesuaikan diri secara perlahan. Dengan demikian, perubahan berjalan lebih kondusif, berkelanjutan, dan tetap selaras dengan nilai-nilai tradisional pesantren.

Evaluasi Implementasi Perubahan Sistem Pembelajaran

Evaluasi terhadap implementasi perubahan menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darun Nun Malang memberikan dampak positif terhadap efektivitas sistem pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi santri, kejelasan penyampaian materi, serta terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sarana prasarana dan kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan perubahan tidak hanya ditentukan oleh inovasi yang diterapkan, tetapi juga oleh kesiapan sistem pendukungnya. Dalam kerangka manajemen perubahan, tahap ini merupakan bagian dari upaya untuk menstabilkan perubahan agar menjadi bagian dari sistem yang berkelanjutan (Harahap et al. 2024). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan serta penguatan kapasitas sumber daya manusia agar integrasi teknologi dapat berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dirangkum bahwa pengelolaan transformasi berbasis penggabungan teknologi di Pondok Pesantren Darun Nun

Malang berhasil meningkatkan efektivitas pengajaran kitab kuning tanpa mengorbankan esensi tradisional pesantren. Pemanfaatan teknologi seperti proyektor, kelas daring, dan platform media sosial menghasilkan manfaat positif berupa kejelasan materi, keterlibatan santri yang lebih tinggi, serta pembelajaran yang lebih dinamis dan adaptif. Proses transformasi dilaksanakan secara bertahap dan fleksibel untuk mengurangi resistensi inovasi. Kitab kuning tetap menjadi rujukan utama, sementara teknologi berperan sebagai alat pendamping untuk memperdalam pemahaman santri. Pendorong utama meliputi kemajuan teknologi, tuntutan efisiensi belajar, serta profil santri yang didominasi mahasiswa. Meski begitu, adopsi teknologi masih terkendala fasilitas terbatas dan kesiapan SDM dalam mengoptimalkan alat digital. Diperlukan penguatan infrastruktur, pelatihan literasi digital bagi pengajar dan santri, serta monitoring rutin agar perubahan berlangsung efektif dan berkesinambungan. Dengan pendekatan manajemen perubahan ini, integrasi teknologi terbukti relevan untuk membangun pembelajaran pesantren yang modern, responsif, dan berakar pada nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, Yuanda Fracitilia Sudiar, dan M. Rafi Al-Ghifari. 2025. "Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu" 4 (02): 100-116.
- Ahmad, Ahmad. 2025. "Inovasi dalam Manajemen Perubahan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri." *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 15 (3): 525-50. <https://doi.org/10.33367/ji.v15i3.8805>.
- Arman, Paramansyah, Siradj Samsudin, Husna Ade Irvy Nurul, dan Ernawati. 2022. "Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Sirojul Munir Jatisari - Jatiasih Kota Bekasi." *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4 (2): 221-47. <https://doi.org/10.47476/assyari.v4i2.1101>.
- Arridlo, Muhammad. 2025. "Strategi manajemen perubahan yang efektif dalam menghadapi tantangan di era digital." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3:93-104.
- Asrofi, Nur Muchamad, Nabil Hasan Arwani, dan Muhammad Minanur Rochman. 2025. "Peran santri sebagai agen perubahan di era digitalisasi : Jembatan antara tradisi pesantren dan inovasi digital." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3:165-71.
- Azizah, Dinda Dwi, dan Fuan Sa'adah. 2021. "Aplikasi Hakikat Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal*

Pendidikan Agama Islam 1:1-10.

Darmadi, Budi Susanto, Nikmatul Mardiah, Yunua Ningsih, dan Ami Latifah. 2023.

“sistem pembelajaran pai di pondok pesantren.” *jurnal manajemen dan pendidikan* 02 (08): 31-44.

Harahap, Jamilah, Murni Dahlena Nasution, Sri Ugika Wulandari, Yusri Khairani Pulungan, dan Inom Nasution. 2024. “Manajemen Perubahan dalam Organisasi Pendidikan Menurut Kurt Lewin Ditinjau dari Tantangan dan Strategi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8:25854-60.

Hawna, Mawlana Nabrisni, Binti Maunah, dan Asrop Safi'i. 2024. “Hakikat Manajemen Perubahan Pendidikan Islam Transformatif.” *Indonesian Journal Of Research And Service Studies* 1 (4): 185-97.

Jannah, Siti Maulidyatul, dan Ahmad Halid. 2026. “Integrasi Teknologi Informasi dalam Sistem Pembelajaran Pesantren: Studi tentang Adaptasi Santri di Era Literasi Digital.” *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam Volume* 2 (1): 53-62.

Kamal, Faisal. 2020. “Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren.” *Jurnal Paramurobi* 3:15-26.

Manurung, Kosma. 2021. “Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (1): 285-300.

Mellita, Dina, dan Efan Elpanso. 2020. “Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan : Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Dalam Lingkungan Bisnis” 19 (2): 142-52.

Nabila, Nadia, dan Muhammad Husni. 2025. “Revitalisasi Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Penguatan Literasi Keislaman Santri Di Pesantren.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3 (6): 425-36.

Nasution, Rodiah, dan M Sholih Salimul Uqba. 2024. “Preparing For Tomorrow ' s Challenge : Tren Teknologi & Media Dalam Pendidikan Masa Depan.” *Social Science Journal* 1 (2): 76-86.

Nelwati, Sasmi, Ilya Munazotul Alwa, Mery Anggraini, dan Syahdiandra. 2025. “Tokoh pendidikan islam yang berpengaruh di indonesia.” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2 (April 2025): 264-76.

Nurjamilah, Alfiatur Salsabila Rizki, M.Tizani Nawa Bik, dan Emilia Susanti. 2025. “Teori Belajar Konstruktivisme.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4 (4): 6867-82.

Raharjo, Novianto Puji, dan M Nashoihul Ibad. 2024. “Transformasi Pesantren di Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Aspek Dakwah Dan Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 7:39-47.

Rahmawati, Bakharudin All Habsy, dan Mochamad Nursalim. 2025. “Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research).” *Jurnal Pendidikan*

- Tambusai* 9:9932–38.
- Ramzi, Muhajirin. 2022. "Digitalisasi Pesantren : Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat."
- Setyawati, Sri Panca, dan Sinta Ayuwardhi Wahyuningtyas. 2021. "Keefektifan Pembelajaran Secara Online (Daring)," 746–58.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*.
- Solikhin, Havid Nur, Ridwan Faqih Sihono, dan Dwi Ratna Sari. 2025. "Epistemologi Qur' ani dalam Integrasi Akal dan Wahyu : Rekonstruksi Fungsi Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (4): 357–64.
- Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi. 2024. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research* 5 (September): 110–16.
- Utomo, Eko Budi, Nur Azila, dan Moh Ali Hafid. 2025. "Digitalisasi Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Keberlanjutan Nilai Turats." *Journal Of Islamic Education* 1 (2): 202–15.
- Wahyuni, Sri. 2023. "Implementasi Strategi Manajemen Perubahan." *Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2:459–66.
- Warangkiran, Maria I, Deane Umboh, dan Widdy H F Rorimpandey. 2026. "Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 5 (3): 365–69.

Wawancara

- Nafiah, Z. (2026, Mei 1). Wawancara Mengenai Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Darun Nun Malang. (A. Ansyah, Interviewer)
- Rusydi, M. S. (2026, Mei 1). Wawancara Mengenai Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Darun Nun Malang. (F. A. Maskur, Pewawancara)
- Zamzami, A. (2026, Mei 1). Wawancara Mengenai Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Darun Nun Malang. (F. F. Ayunda Pramuditya Fitrotunnada, Interviewer)